

Implementasi SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada DD Stationery

Shallom Glory Tanjaya^{1*}, Devi Maya Sofa²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia;

²Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui susunan laporan keuangan pada sebuah UMKM dan mengetahui apakah laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan SAK-EMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan pada UMKM DD Stationery yang menjual alat tulis dan mainan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami latar belakang masalah secara mendalam dan menyeluruh sehingga hasil yang diperoleh lebih terperinci peneliti mengumpulkan data melalui wawancara tidak terstruktur dan observasi dokumen keuangan. Observasi dokumen keuangan dilakukan dengan mengamati laporan keuangan satu bulan terakhir yang disusun oleh pelaku usaha dan pengolahan data primer diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen keuangan satu bulan terakhir milik DD Stationery. Hasil penelitian menunjukkan DD Stationery hanya menyusun laporan keuangan sederhana berupa catatan uang masuk catatan uang keluar dan laporan laba rugi meskipun DD Stationery telah menyusun laporan laba rugi terdapat ketidaksesuaian akun beban pada laporan tersebut yang tidak sesuai dengan ketentuan SAK-EMKM. Hasil ini mempunyai kemiripan dengan beberapa penelitian sebelumnya sehingga dapat disimpulkan laporan laba rugi yang disusun DD Stationery belum sesuai dengan SAK-EMKM dimana hal ini disebabkan pelaku usaha tidak pernah menempuh pendidikan di bidang akuntansi sehingga pemahaman terhadap ilmu akuntansi dan cara penyusunan laporan keuangan yang dimiliki sangat terbatas.

Kata kunci

Laporan Keuangan; SAK EMKM; UMKM

Abstract

The purpose of this study is to determine the structure of financial statements in an MSME and determine whether the financial statements are in accordance with SAK-EMKM. This study uses a qualitative method with a case study approach. The study was conducted at the DD Stationery MSME which sells stationery and toys using a qualitative method with a case study approach to understand the background of the problem in depth and comprehensively so that the results obtained are more detailed researchers collected data through unstructured interviews and observation of financial

Korespondensi
Shallom Glory Tanjaya
shallomglory@gmail.com

documents. Observation of financial documents was carried out by observing the financial statements of the last month prepared by business actors and processing primary data obtained from the results of interviews and financial documents of the last month owned by DD Stationery. The results show that DD Stationery only prepares simple financial statements in the form of cash receipts, cash disbursements, and profit and loss reports. Although DD Stationery has prepared profit and loss reports, there are discrepancies in the expense accounts in the report that are not in accordance with the provisions of SAK-EMKM. These results have similarities with several previous studies so it can be concluded that the profit and loss reports prepared by DD Stationery are not in accordance with SAK-EMKM where this is because business actors have never studied in the field of accounting so that their understanding of accounting science and how to prepare financial statements is very limited.

Keywords

Financial Statements; SAK EMKM; UMKM

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha produktif milik orang pribadi atau badan usaha yang memenuhi persyaratan tertentu, selain itu UMKM memiliki peran vital dalam mendukung perkembangan perekonomian di Indonesia (JDIH Kemenkeu, 2025). Data dari Kadin.id menunjukkan pada tahun 2023 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 59.519.650 Unit atau 99%, dari keseluruhan unit usaha yang ada di Indonesia pada tahun 2024 UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto PDB nasional sebesar 60,51% dan menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Kadin Indonesia, 2025).

UMKM sudah menjadi tiang penopang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangka terutama saat sektor pertambangan lesu. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencatat jumlah UMKM di Kabupaten Bangka pada tahun 2023 sebanyak 32.828 unit usaha dan meningkat pada tahun 2024 menjadi 38.877 unit usaha (Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2025). Pemerintah mengadakan berbagai pasar UMKM untuk mendorong banyak UMKM berkembang dan menciptakan lapangan pekerjaan dimana hal ini menunjukkan kontribusi UMKM terhadap kondisi ekonomi khususnya di daerah Bangka.

Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi digunakan sebagai alat menyampaikan data keuangan dan kegiatan perusahaan untuk pihak yang mempunyai kepentingan. Pemahaman mengenai laporan keuangan cukup penting bagi pengusaha agar dapat menjalankan bisnisnya dengan baik sehingga mereka dapat bersaing dalam pasarnya (Wulandari, 2024b). Laporan keuangan juga berguna sebagai alat untuk menilai kesehatan finansial sebuah usaha (Wulandari, 2024a) namun banyak pengelola usaha kecil dan menengah yang tidak mampu menyiapkan laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan akuntansi sehingga hanya mencatat uang masuk dan keluar (Anggraeni, Marlina and Suwarno, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan ini IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah SAK-EMKM pada 2016 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. SAK-EMKM memuat tiga laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. SAK-EMKM dirancang dengan prinsip kesederhanaan dan kemudahan implementasi sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Meskipun Ikatan Akuntan Indonesia IAI menerbitkan SAK-EMKM sejak 2016 banyak UMKM masih belum mengenal standar ini dan bahkan belum menyusun pencatatan keuangan sementara berbagai penelitian mengenai penerapannya menunjukkan kondisi serupa termasuk penelitian Fitra pada toko roti di Kabupaten Kubu Raya yang menemukan bahwa pemilik UMKM tidak membuat catatan keuangan harian karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan akuntansi (Santya and Sofa, 2025) dan penelitian serupa dilakukan pada salah satu UMKM berbentuk pabrik tempe di kota Bogor

yang hasilnya UMKM tersebut sudah membuat catatan keuangan namun tergolong sederhana dan tidak memenuhi SAK-EMKM (Anggraeni, Marlina and Suwarno, 2021). Penelitian lain mengenai penerapan SAK-EMKM juga dilakukan pada UMKM kantin di kota Malang (Maya Sofa, Fraidylegif Putra Djatu and Aristo Surbakti, 2024) dan usaha laundry di Kota Bandung (Habibi and Supriatna, 2021). Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian pada UMKM ABD Jambi dimana UMKM tersebut telah melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM (Widakso, Ulhaq and Kusumastuti, 2023). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian pada salah satu UMKM di Kota Sungailiat, Kabupaten Bangka dengan judul "Implementasi SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada DD Stationery". Usahanya bergerak pada bidang penjualan barang seperti alat tulis serta mainan dan dalam praktiknya hanya membuat catatan keuangan sederhana yang memuat pendapatan, pengeluaran, utang dan piutang serta laporan laba rugi sederhana sehingga dinilai belum memenuhi standar pada SAK-EMKM karena keterbatasan pengetahuan pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui susunan laporan keuangan DD Stationery dan melihat kesesuaian antara pelaporan keuangan tersebut dengan SAK-EMKM.

Metode

Penelitian ini berlangsung pada UMKM DD Stationery di Jl K.H Agus Salim Air Ruai Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung Indonesia selama Oktober hingga November 2025 dan menggunakan metode kualitatif dengan strategi studi kasus sehingga seluruh proses diarahkan untuk menggali data secara deskriptif melalui kata yang muncul dari subjek penelitian baik secara lisan maupun tulisan sesuai pandangan (Moleong, 2018) yang menekankan bahwa penelitian kualitatif bertumpu pada pemahaman mendalam terhadap tindakan serta pengalaman subjek yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif mengkaji objek alami dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan pengumpulan serta pengolahan data dipandu oleh fakta (Abdussamad, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai latar belakang suatu permasalahan sehingga memperoleh hasil penelitian terperinci mengenai subjek dan keadaan penelitian (Nasution, 2023). Metode pendekatan studi kasus cocok digunakan untuk objek penelitian tunggal dimana penelitian ini hanya ditujukan kepada toko DD Stationery.

Pada penelitian ini data diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dan pengamatan pada dokumen keuangan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar masalah yang ingin ditanyakan (Nasution, 2023). Observasi dokumen keuangan dilakukan dengan cara menelaah laporan keuangan satu bulan terakhir yang disusun pelaku usaha sementara data primer diperoleh melalui wawancara dan pemeriksaan langsung atas dokumen keuangan periode yang sama milik DD Stationery sehingga seluruh proses berjalan dalam satu rangkaian aktivitas pengumpulan informasi yang saling melengkapi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Toko DD Stationery menjalankan usaha perdagangan alat tulis dan mainan di Jl K H Agus Salim Air Ruai Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung dan usaha ini bermula ketika Hadi hanya menjual perlengkapan kantor dan sekolah lalu pada akhir 2023 ia melihat peluang di penjualan mainan eceran sehingga ia menambah jenis produk yang dijual. ini memiliki laporan keuangan berupa catatan uang masuk dan uang keluar serta laporan laba rugi.

Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa UMKM DD Stationery telah menyusun catatan arus kas masuk dan keluar serta laporan laba rugi sederhana, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1, 2, dan 3. Selama periode penelitian, UMKM ini secara rutin mencatat transaksi harian sehingga penulis dapat menyajikan laporan keuangan bulan

September 2025 yang mencakup catatan uang masuk, uang keluar, dan laporan laba rugi dalam satu rangkaian pencatatan yang menggambarkan kondisi usahanya.

TANGGA	JUMLAH	KETERANGAN
02/09/2025	Rp 52.000	PENJUALAN MAINAN
02/09/2025	Rp 470.000	PENJUALAN ATK
03/09/2025	Rp 106.000	PENJUALAN ATK
03/09/2025	Rp 32.500	PENJUALAN MAINAN
04/09/2025	Rp 127.000	PENJUALAN ATK
04/09/2025	Rp 46.000	PENJUALAN MAINAN
05/09/2025	Rp 235.000	PENJUALAN ATK
05/09/2025	Rp 128.000	PENJUALAN MAINAN
06/09/2025	Rp 33.500	PENJUALAN ATK
06/09/2025	Rp 87.000	PENJUALAN MAINAN
08/09/2025	Rp 287.000	PENJUALAN ATK
08/09/2025	Rp 26.000	PENJUALAN MAINAN
08/09/2025	Rp 54.000	PENJUALAN MAINAN
10/09/2025	Rp 352.000	PENJUALAN ATK
11/09/2025	Rp 143.000	PENJUALAN ATK
12/09/2025	Rp 78.000	PENJUALAN MAINAN
12/09/2025	Rp 122.000	PENJUALAN ATK
15/09/2025	Rp 52.000	PENJUALAN ATK
16/09/2025	Rp 60.000	PENJUALAN ATK
17/09/2025	Rp 103.000	PENJUALAN ATK
17/09/2025	Rp 103.000	PENJUALAN MAINAN
18/09/2025	Rp 37.000	PENJUALAN ATK
19/09/2025	Rp 135.000	PENJUALAN ATK
20/09/2025	Rp 232.000	PENJUALAN ATK
20/09/2025	Rp 107.500	PENJUALAN MAINAN
22/09/2025	Rp 87.000	PENJUALAN MAINAN
23/09/2025	Rp 169.000	PENJUALAN ATK
23/09/2025	Rp 66.500	PENJUALAN MAINAN
24/09/2025	Rp 184.000	PENJUALAN ATK
24/09/2025	Rp 70.000	PENJUALAN MAINAN
25/09/2025	Rp 146.000	PENJUALAN ATK
26/09/2025	Rp 56.000	PENJUALAN ATK
26/09/2025	Rp 62.000	PENJUALAN MAINAN
28/09/2025	Rp 32.000	PENJUALAN ATK
28/09/2025	Rp 57.000	PENJUALAN MAINAN
TOTAL	Rp 4.138.000	

Gambar 1. Laporan Uang Masuk Bulan September 2025

N	TANGGA	JUMLAH	KETERANGAN	ALOKASI AKUN
1	02/09/2025	Rp 40.000	Ganti oli	BEBAN TRANSPORTASI
2	02/09/2025	Rp 500.000	Sewa bulan September 2025	BEBAN SEWA
3	05/09/2025	Rp 86.000	Bola Bekel (120 pcs)	PERSEDIAAN
4	05/09/2025	Rp 21.000	Gasing Jantra (100 pcs)	PERSEDIAAN
5	05/09/2025	Rp 80.000	Kincir angin (120 pcs)	PERSEDIAAN
6	05/09/2025	Rp 66.000	Ketapel bambu (60 pcs)	PERSEDIAAN
7	05/09/2025	Rp 78.000	Gunting Tinju (100 pcs)	PERSEDIAAN
8	06/09/2025	Rp 138.000	Ketapel Plastik (200 pcs)	PERSEDIAAN
9	06/09/2025	Rp 30.000	BBM	BEBAN TRANSPORTASI
10	07/09/2025	Rp 20.000	BBM	BEBAN TRANSPORTASI
11	12/09/2025	Rp 102.500	Pulsa listrik	BEBAN LISTRIK
12	12/09/2025	Rp 15.000	BBM	BEBAN TRANSPORTASI
13	19/09/2025	Rp 900.000	Fee Agustus 2025	BEBAN FEE SALES
14	21/09/2025	Rp 110.000	Service operasional	BEBAN TRANSPORTASI
15	23/09/2025	Rp 120.000	Pensil, Peruncing, Penghapus (ATK)	PERSEDIAAN
16	23/09/2025	Rp 33.000	Plastik	BEBAN PERLENGKAPAN
17	24/09/2025	Rp 80.000	Pesawat	PERSEDIAAN
18	29/09/2025	Rp 15.000	BBM	BEBAN TRANSPORTASI
19	29/09/2025	Rp 478.000	Isi Staples(ATK)	PERSEDIAAN
20	29/09/2025	Rp 240.000	Buku Tulis (ATK)	PERSEDIAAN
21	29/09/2025	Rp 76.000	Balon	PERSEDIAAN
TOTAL		Rp 3.228.500		

PERSEDIAAN	Rp	1.463.000
BEBAN LISTRIK	Rp	102.500
BEBAN FEE SALES	Rp	900.000
BEBAN SEWA	Rp	500.000
BEBAN TRANSPORTASI	Rp	230.000
BEBAN PERLENGKAPAN	Rp	33.000
TOTAL	Rp	3.228.500

Gambar 2. Laporan Uang Keluar Bulan September 2025

**LAPORAN LABA RUGI TOKO DD STATIONERY
PER 30 SEPTEMBER 2025**

PENDAPATAN :			
PENDAPATAN USAHA		Rp	4.138.000
TOTAL PENDAPATAN		Rp	4.138.000
BEBAN :			
BEBAN FEE SALES	Rp	900.000	
BEBAN LISTRIK	Rp	102.500	
BEBAN SEWA	Rp	500.000	
BEBAN TRANSPORTASI	Rp	230.000	
BEBAN PERLENGKAPAN	Rp	33.000	
TOTAL BEBAN		-Rp	1.765.500
LABA BERSIH		Rp	2.372.500

Gambar 3. Laporan Laba Rugi Per 30 September 2025

Pembahasan

Uang masuk yang dicatat oleh DD Stationery adalah hasil dari penjualan produk yang diakui sebagai pendapatan usaha. Pencatatan uang keluar pada DD Stationery menggambarkan seluruh pengeluaran operasional usaha yang meliputi pembelian persediaan barang dagang pembelian perlengkapan atau barang habis pakai pembelian bahan bakar serta biaya pemeliharaan kendaraan sampai pada pembayaran hutang usaha dan laporan laba rugi yang mereka susun masih bersifat sangat sederhana sehingga belum selaras dengan ketentuan SAK EMKM. Sugiarto dalam buku Pengantar Akuntansi menjelaskan bahwa ada dua model laporan laba rugi yakni langkah tunggal (*single step*) dan langkah bertahap

(multiple step). Laporan laba rugi langkah tunggal hanya terdiri dari satu jenis laba yaitu laba bersih yang diperoleh dari perhitungan selisih pendapatan dan beban. Sedangkan, laporan laba rugi langkah bertahap memiliki dua jenis laba yaitu laba kotor atau laba sebelum pajak dan laba setelah pajak yang selanjutnya disebut laba bersih (Sugiarto, 2020). Ketika tabel laporan laba rugi DD Stationery diamati tampak bahwa usaha ini hanya memakai satu jenis laba serta hanya menampilkan akun pendapatan dan beban sehingga kondisi tersebut menunjukkan bahwa DD Stationery menggunakan bentuk laporan laba rugi langkah tunggal. SAK-EMKM menggunakan jenis laporan laba rugi langkah bertahap, dimana dalam laporan laba rugi tersebut akan dicantumkan tiga kelompok akun, yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Pada jenis laporan laba rugi langkah bertahap, penyajian laba juga akan terbagi menjadi laba sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak (Sugiarto, 2020) sehingga hal ini menunjukkan bahwa laporan laba rugi yang disusun DD Stationery belum memenuhi ketentuan SAK-EMKM.

Observasi pada akun laporan laba rugi dilakukan untuk menilai apakah penyusunannya selaras dengan ketentuan SAK EMKM dan praktik akuntansi umum, sehingga seluruh nominal pada pendapatan usaha dihitung dari hasil penjualan barang dagang. Setiap beban dicatat berdasarkan pengeluaran yang terjadi, seperti beban listrik dan beban sewa yang bersumber dari pembelian pulsa listrik serta pembayaran sewa toko untuk bulan September. Kemudian, beban transportasi berasal dari pembelian bahan bakar dan biaya pemeliharaan kendaraan yang dipakai mengantarkan barang dagang, dan beban perlengkapan muncul dari pembelian plastik sebagai pembungkus produk yang dibeli pelanggan. Ketika penulis menelaah akun *fee sales* tampak ada kekeliruan penamaan karena hasil wawancara menunjukkan bahwa fee tersebut merupakan komisi untuk karyawan berdasarkan jumlah produk yang terjual namun komisi penjualan semestinya dimasukkan sebagai beban penjualan dalam laporan laba rugi (Sugiarto, 2020).

Standar laporan keuangan yang disahkan dalam SAK-EMKM terdiri atas tiga laporan, yaitu: (1) laporan posisi keuangan (neraca), yaitu catatan keuangan yang mencerminkan informasi aktiva, kewajiban, dan modal entitas pada akhir periode berjalan; (2) laporan laba rugi, yaitu catatan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan entitas pada periode berjalan, termasuk pendapatan, beban keuangan, dan pajak; (3) catatan atas laporan keuangan, yaitu catatan yang berisi informasi tentang bagaimana penyajian laporan dan akun dalam laporan keuangan tersebut disusun. Dasar pengukuran pada setiap laporan keuangan menggunakan biaya historis yang membuat SAK EMKM berbeda dari standar lain karena sifatnya yang sederhana (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Hasil observasi serta wawancara pada UMKM DD Stationery menunjukkan bahwa dari tiga jenis laporan keuangan yang ditetapkan dalam SAK EMKM, pemilik usaha hanya menyusun laporan laba rugi dan di dalam laporan tersebut masih terdapat kesalahan pencatatan pada beberapa akun beban sehingga belum sepenuhnya mengikuti ketentuan SAK EMKM. Keterbatasan ini muncul karena Hadi selaku pemilik sekaligus penyusun laporan keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga pemahaman mengenai akuntansi dan tata cara penyusunan laporan keuangan masih sangat terbatas. Selama menjalankan usahanya, Hadi hanya mengandalkan informasi dari internet untuk membuat catatan keuangan, sehingga penilaian kinerja usaha selama ini hanya bertumpu pada laporan laba rugi tanpa adanya laporan keuangan lain yang dapat menunjukkan kondisi aset dan liabilitas usahanya.

Hasil penelitian pada UMKM DD Stationery memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, Marlina and Suwarno, 2021) pada Pabrik Tempe Pak Kasmono dimana penelitian menemukan bahwa pabrik tempe tersebut telah menyusun laporan keuangan sederhana namun belum sesuai dengan SAK-EMKM. Temuan serupa ditemukan dalam penelitian terhadap UMKM Lumbung Rejeki oleh (Maya Sofa, Fraidylegif Putra Djatu and Aristo Surbakti, 2024) yang menunjukkan bahwa UMKM Lumbung Rejeki menyiapkan laporan keuangan sederhana untuk mencatat arus masuk dan arus keluar dana. Kedua penelitian tersebut mengemukakan penyebab yang sama terhadap keterbatasan penyusunan laporan keuangan, yaitu keterbatasan kemampuan dan ilmu akuntansi pelaku usaha.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat desa atau kelurahan yaitu desa X di Kecamatan Y Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi pada dokumen keuangan milik DD Stationery, diperoleh hasil bahwa usaha tersebut telah membuat laporan keuangan sederhana yang terdiri dari catatan uang masuk, catatan uang keluar, dan laporan laba rugi. Hal ini disebabkan oleh Hadi selaku pemilik sekaligus penyusun laporan keuangan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, sehingga pemahamannya terhadap ilmu akuntansi dan penyusunan laporan keuangan masih sangat terbatas. Laporan yang disusun oleh DD Stationery belum sepenuhnya sesuai dengan SAK-EMKM, meskipun telah mencakup laporan laba rugi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi SAK-EMKM pada UMKM DD Stationery belum maksimal.

Penulis menyarankan agar pemilik usaha DD Stationery meningkatkan pemahamannya tentang akuntansi dasar sehingga dapat memudahkan dalam menyusun laporan keuangan, khususnya sesuai dengan SAK-EMKM, sehingga kinerja usaha dapat diketahui secara lebih akurat. Penulis juga menilai perlunya sosialisasi SAK-EMKM kepada para pelaku UMKM secara luas agar implementasinya di lapangan dapat berlangsung optimal. Selain itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan pada UMKM dengan skala usaha yang lebih besar dibanding DD Stationery, karena diasumsikan bahwa usaha yang lebih besar telah menyusun laporan keuangan yang lebih baik.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Devi Maya Sofa selaku dosen pembimbing dalam penyusunan hasil penelitian ini dan Saudara Hadi selaku pemilik Toko DD Stationery yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tokonya.

Daftar Pustaka

Abdussamad, H.Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Anggraeni, S.N., Marlina, T. and Suwarno, S. (2021) 'Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM', *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), pp. 253–270. Available at: <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2016) *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Available at: https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2025) *Bank Data (Kumpulan Data dan Informasi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)*, DKUKM Babel.

Habibi, L.H. and Supriatna, I. (2021) 'Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Si Apik dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM', *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), pp. 659–670. Available at: <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3183>.

JDIH Kemenkeu (2025) *Undang-Undang 20 Tahun 2008, JDIH Kemenkeu*. Available at:

<https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/uu-20-tahun-2008/view>.

Kadin Indonesia (2025) *UMKM Indonesia*, *Kadin.id*. Available at: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/> (Accessed: 4 November 2025).

Maya Sofa, D., Fraidylegif Putra Djatu, P. and Aristo Surbakti, M. (2024) 'Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Lumbung Rejeki Malang', *Ecopreneur.12*, 7(1), pp. 53–60. Available at: <https://doi.org/10.51804/econ12.v7i1.53-60>.

Moleong, L.J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 38th edn. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, A.F. (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.

Santya, F.A. and Sofa, D.M. (2025) 'Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM di Toko Roti Family Bakery', *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(2), pp. 80–85. Available at: <https://doi.org/10.55732/99dshj97>.

Sugiarto (2020) *Pengantar Akuntansi Edisi 2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Widakso, M.B.R., Ulhaq, D. and Kusumastuti, R. (2023) 'Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), pp. 171–178. Available at: <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.470>.

Wulandari, M. (2024a) *Buku Pintar Keuangan UMKM*.

Wulandari, M. (2024b) *Rahasia Keuangan UMKM : Langkah-langkah Sukses Mengelola Dana Bisnis Anda*.